

Sejarah Artikel

Diterima :

Juni 2020

Revisi :

Oktober 2020

Disetujui :

Desember 2020

Peningkatan *Self Awariness* Siswa dalam Memilih Karir yang Tepat Di Era Industri 4.0 di MA Asyafi'iyah 01 Jakarta

Improvement of Self Awariness Students in Choosing Career in the Industrial Era 4.0 at MA Asyafi'iyah 01 Jakarta

Mari Esterilita^{1*}, Atika², Rianda Abdi¹, Sandro Prayuda¹

*Penulis koresponden: mari@binawan.ac.id

¹Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 banyak merubah aspek dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah adalah profesi dan pekerjaan. digitalisasi dan penggunaan *big data* banyak menggeser profesi yang dilakukan oleh manusia kepada mesin atau robot. Menghadapi perubahan revolusi industri 4.0 remaja perlu memiliki ketrampilan yang mumpuni untuk mempersiapkan karir di masa yang akan datang. Usia remaja adalah masa dalam menentukan karir setelah lulus di bangku SMA/MA/ sederajat. *Self-awareness* penting dimiliki oleh siswa-siswi MA As-Syafi'iyah 01 dalam menentukan karir setelah tamat dari bangku sekolah. Peran sekolah dan orangtua sangat penting dalam mendukung tumbuhnya *Self Awariness* dalam diri siswa. *Self-awareness* juga penting ditumbuhkan dengan cara mengedukasi kepada siswa-siswi tentang memilih karir yang tepat di Era 4.0. Berdasarkan data hasil angket yang dikelola peneliti bahwa tingkat *self-awareness* siswa dalam memilih karir yang tepat di Era 4.0 masih cukup rendah berdasarkan hasil pre test mengenai pengetahuan siswa-siswi terkait karir di Era Industri. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah melakukan Peningkatan *self-awareness* kepada siswa-siswi MA AS'Syafiiyah 01. Metode yang digunakan adalah melalui kegiatan penyuluhan dan penyebaran angket *Pre-Test* dan *Post-Test* dan pembukaan Stand Karir kepada Siswa-Siswi. Adapun hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah terdapat peningkatan *self-awareness* siswa terhadap Karir di Era Industri 4.0. Implikasi dari kegiatan PKM ini adalah siswa siswi MA As-Syafi'iyah 01 memiliki perspektif terhadap pilihan karir di Era 4.0 dengan cara menerima berbagai informasi yang dijadikan dasar dalam memutuskan karir ke depan.

Kata Kunci:

- Peningkatan
- Awariness
- Siswa-Siswi
- Karir
- Era Industri 4.0

Abstract

The Industrial Revolution 4.0 has changed many aspects of human life, one of which is profession and work. Digitalization and the use of big data has shifted the professions carried out by humans to machines or robots. Facing the changes in the industrial revolution 4.0, teenagers need to have qualified skills to prepare for careers in the future. Adolescence is a period in determining a career after graduating from high school / MA / equivalent. Self-awareness is important for MA As-Syafi'iyah 01 students

Keywords:

- Enhancement
- Awariness
- Students
- Career

in determining careers after graduating from school. The role of schools and parents is very important in supporting the growth of Self Awareness in students. Self-awareness is also important to grow by educating students about choosing the right career in Era 4.0. Based on the data from the questionnaire managed by researchers, the level of student self-awareness in choosing the right career in Era 4.0 was still quite low based on the pre-test results regarding students' knowledge regarding careers in the Industrial Age. The purpose of this community service activity is to increase self-awareness of MA AS'Syafi'iyah 01 students. The method used is through outreach activities and distributing Pre-Test and Post-Test questionnaires and opening Career Stands to Students. The result of this Community Service activity is an increase in student self-awareness of Careers in the Industrial Age 4.0. The implication of this PKM activity is that MA As-Syafi'iyah 01 students have a perspective on career choices in Era 4.0 by receiving various information that are used as the basis for deciding future careers

• Industrial era 4.0

1. PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 membawa kemudahan sekaligus tantangan bagi generasi saat ini. Tantangan yakni antara lain adalah hilangnya beberapa profesi terutama pekerjaan dengan keterampilan rendah akibat dari banyaknya tenaga manusia digantikan mesin/robot sehingga lapangan pekerjaan pun menjadi lebih kompetitif. Hasil penelitian dari McKinsey (2016) bahwa “Dampak dari digital technology menuju revolusi industri 4.0 dalam 5 tahun kedepan akan ada 52,6 juta jenis pekerjaan akan mengalami pergeseran atau hilang dari muka bumi”. Revolusi Industri 4.0 mengajak manusia untuk berevolusi dari cara kerja dan hal tersebut mempengaruhi bagaimana perkembangan karir. Tantangan bagi generasi Z yakni siswa-siswi SMA/MA yang merupakan penerus di masa yang akan datang, kompetensi yang mumpuni diperlukan dalam menghadapi perubahan zaman dan Industri 4.0.

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) memperkirakan 75 juta hingga 375 juta pekerjaan hilang. Prediksi banyaknya pekerjaan terancam otomatisasi dan digitalisasi juga telah disampaikan Mckinsey Global Institute pekerjaan diperkirakan akan menjadi tidak dibutuhkan dan akan digantikan dengan profesi baru pada 2022 nanti dan karir baru yang dibutuhkan. Beberapa pekerjaan dimaksud antara lain, input data/*data entry* akan digantikan dengan data *analyst/scientist*, *akunting* dan *payroll* diperkirakan digantikan AI (kecerdasan buatan) dan *machine learning specialist*, dan perakitan serta pekerja pabrik akan diganti analis data spesialis (kumparan, 2018).

Siswa-siswi SMA/SMK/MA Sederajat dihadapkan pada perubahan Industri 4.0 terutama dalam penentuan karir. Remaja dituntut agar dapat bisa mempersiapkan karir dan memilih karir apa yang hendak dijalani setelah lulus dari bangku SMA/MA/ sederajat. Sebagaimana Menurut Conger (dalam E Setiyowati, 2015) salah satu tugas

perkembangan remaja adalah pemilihan dan persiapan karir. Pemilihan karir merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka. Membuat keputusan memilih karir merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan di antara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir.

Menentukan karir bukan suatu perkara yang mudah bagi remaja. Dimana remaja seringkali memiliki kebingungan dalam menentukan karir. Sebagaimana disampaikan oleh Creed, et al (2006) mengungkapkan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karir tersebut. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada *role model* karir maka minat dan aspirasi siswa berkaitan dengan bidang karir tertentu sering kali menjadi stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya dan terbatas. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terbatasnya informasi mengenai karir membuat siswa memilih sesuai apa yang diketahui.

Informasi yang cukup banyak perlu didapatkan oleh siswa-siswi dalam menentukan karir. Siswa-siswi perlu mendapatkan gambaran terkait profesi dan pekerjaan khususnya tentang karir yang tepat di Era Industri 4.0. Menurut konsep Suryamentaram yang dikutip oleh Prihartanti (2004), bahwa mawas diri adalah sebagai cara latihan (memilah-milah) rasa sendiri dengan rasa orang lain untuk meningkatkan kemampuan menghayati rasa orang lain sebagai manifestasi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang sehat dan sejahtera. Dengan adanya *self-awareness* siswa-siswi diharapkan dapat mengembangkan pertumbuhan diri dan kepribadian lebih baik dalam memilih karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bid.Kurikulum yakni Bu Arum Nurulislamiati, S.Pd.Gr dalam wawancara (07 November 2019) di MA AS'syafiiyah ditemukan informasi bahwa siswa-siswi yang melanjutkan pendidikan ke bangku pendidikan perguruan tinggi hanya sekitar 50% dimana sebagian lain memilih bekerja ataupun hanya menganggur. Sebagian besar Siswa siswi juga masih memiliki kebingungan dalam menentukan karir setelah tamat.

Self-awareness penting untuk ditingkatkan agar siswa-siswi dapat mengatasi keterbatasan informasi, memfasilitasi pertumbuhan diri sesuai keinginan dan cita-citanya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada siswa-siswi MA As-Syafiiyah 01 karena kebutuhan siswa-siswi MA As-Syafi'iyah akan informasi karir di Era 4.0 yang

disampaikan oleh pihak sekolah. Selain itu jarak lokasi Universitas Binawan dengan MA As-Syafi'iyah 01 yakni 8,7 km yang cukup mudah untuk diakses dengan transportasi publik. Jarak yang cukup dekat juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di MA As'syafiiyah penulis menawarkan solusi dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang karir di Era Industri 4.0, dimana diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tersebut *maka self-awareness* siswa-siswi terhadap karir akan meningkat. Melalui *self-awareness* yang meningkatkan diharapkan siswa-siswi akan dapat memilih karir yang tepat.

Peningkatan *self-awareness* dalam memilih karir yang tepat di Era Industri 4.0 dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Dimana siswa-siswi diberikan pandangan tentang perspektif profesi khususnya yang sangat dibutuhkan di era industri 4.0. Selain itu, bagaimana keterampilan khusus dan kesiapan profesi dalam menyesuaikan dengan kebutuhan di era industri 4.0. Penyuluhan juga diiringi dengan Layanan Konsultasi tentang Karir sehingga siswa-siswi dapat menggali minat dan mempertimbangkan keputusan karirnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan *self awareness* siswa-siswi MA As-Syafi'iyah dalam memilih karir yang tepat di era industri 4.0.

Berdasarkan hal tersebut pengabdian masyarakat ini berjudul "Peningkatan *Self-Awareness* Siswa dalam Memilih Karir yang Tepat Di Era Industri 4.0 di MA Asyafi'iyah 01 Jakarta". Kegiatan ini diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh remaja khususnya siswa-siswi yang tamat di bangku SMA/MA.

2. METODE PELAKSANAAN

Rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dimulai sejak 7 Oktober-25 November 2020. Acara pengabdian masyarakat dilakukan dimulai dari persiapan. Penulis melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan penggalan terkait informasi sekolah dan menggali kebutuhan akan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Setelah asesmen kebutuhan dilanjutkan dengan penjadwalan pelaksanaan kegiatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, penulis melakukan Kegiatan persiapan dimulai dengan mempersiapkan materi, dan juga berbagai alat yang diperlukan seperti *speaker*, *spanduk*, *booth* dan alat tulis. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan melalui diagram berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di MA As-Syafi'iyah 01 Jakarta merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Assyafi'iyah. Sekolah ini beralamat di Jl. Al-Barkah, Balimatraman No. 17. Manggarai Selatan. Tebet. Jakarta Selatan. 12860. Berdasarkan jarak Universitas Binawan dan Lokasi mitra adalah sekitar 8,7 km yang cukup mudah untuk diakses dengan transportasi publik. Jarak yang cukup dekat juga menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat terhadap lingkungan sekitar. Sekolah ini memiliki tiga jurusan yakni Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIA), Jurusan ilmu-ilmu Sosial (IIS) dan jurusan Ilmu-ilmu Keagamaan (IIK).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari kamis tanggal 21 November 2019. Penulis memulai kegiatan dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Drs. H. Endang Sodikin. Selanjutnya yaitu perkenalan tim pengabdian masyarakat Universitas Binawan. Setelah acara dibuka, tim pengabdian masyarakat menyebarkan kuesioner *pretest* kepada 54 siswa-siswi kelas XII yang berasal dari 3 jurusan tersebut.

Angket ini berisi 10 soal untuk mengukur *self awareness* siswa dalam memilih karir yang tepat di era 4.0. Sistem pengukuran yakni melihat peningkatan skor sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Sistem penilaian dilihat dari banyaknya jawaban yang benar dan yang salah, dengan poin tertinggi yakni 10 dan paling rendah adalah 0.

Peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan. Setelah pengisian angket *pre test* peserta menyimak materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri yaitu:

1. Dr. Siti Yulidhar Harunasari, M.Pd. yang membawakan tema tentang pentingnya bahasa Internasional di era digital 4.0 dengan judul: *Write Your Own Life-Story*.
2. Hastin Trustisari, A.KS, M.Si dengan tema Profesi Pekerja Sosial sebagai profesi pelayanan kemanusiaan di Era 4.0 dengan judul : Profesi Pelayanan Manusia sebagai Profesi yang dibutuhkan di Era 4.0

3. Ir. Budiono, MM dengan Tema Impak Teknologi dalam Bisnis dengan judul : Pengaruh Teknologi dalam Kehidupan Bisnis
4. Ratnasartika, S.Psi., M.Si., Psikolog dengan judul yang dibawakan : Tips Meningkatkan Kompetensi Diri

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat adalah terjadi peningkatan *self-awareness* siswa dalam memilih karir yang tepat ditandai dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang karir yang tepat di Era 4.0.

Selama berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat, penulis mengadakan kuis berupa pertanyaan berhadiah agar dapat meningkatkan perhatian dari para siswa/siswi dalam menyimak materi yang diberikan. Informasi yang disampaikan seputar Program Studi Manajemen, Kesejahteraan Sosial, dan Psikologi Universitas Binawan. Sebagai bagian penunjang informasi mengenai karir bagi siswa-siswi disediakan pula "*Stand Corner*" dimana terdapat beberapa fasilitas sebagai berikut:

1. Stan Prodi Manajemen menyediakan "*Tes Keahlian*" untuk membantu para siswa/siswi dalam menemukan *soft skill* pada diri masing-masing yang paling membantu karir mereka.
2. Stan Prodi Psikologi menyediakan "*Tes Preferensi dan Aspek Psikologi*" untuk mengetahui tingkat kecekatan, ketelitian, dan daya tahan siswa dalam menghadapi tekanan.
3. Stan Prodi Kesejahteraan Sosial menyediakan "*Layanan Terapi Psikososial*" sebagai langkah penyembuhan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian.
4. Stan Prodi Bahasa Inggris menyediakan "*English Race*" yaitu aplikasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa mengenai kosakata dan tata bahasa Inggris.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan , dimulai dari peninjauan, asesmen Masalah ,persiapan, pelaksanaan kegiatan , dan evaluasi kegiatan. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dinilai dari beberapa indikator. Indikator *self awareness* menurut Boyatzis dalam Mulin Nu'man (2019) yaitu mampu mengenal emosi diri dan pengaruhnya (*Emotional Awareness*), Mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri (*Accurate Self Assessment*), Percaya akan kemampuan diri yang dimiliki (*Self Confidence*).

Dalam mewujudkan keberhasilan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini penulis melakukan berbagai kegiatan. Adapun kegiatannya meliputi pembagian kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi terhadap karir yang tepat di Era 4.0 sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dimulai. Selanjutnya yakni kegiatan penyuluhan mengenai karir di Era 4.0 yang disampaikan oleh 4 Narasumber yang membawakan masing-masing tema berbeda. Materi yang disampaikan menekankan bahwa penting bagi Siswa-siswi SMA untuk memperhatikan berbagai profesi yang memiliki *hard skill* sangat mungkin terganti dengan robotisasi. *soft skill* penting dimiliki oleh siswa-siswi yang mana didapatkan dari pendidikan lanjutan setelah SMA yakni salah satunya di Perguruan Tinggi. Siswa siswi juga perlu memiliki *self-awareness* terkait dengan terkait dengan Karir memiliki informasi untuk memutuskan karir. Acara ditutup dengan kesempatan siswa-siswi mengunjungi stan “*career corner*” yang telah disediakan .

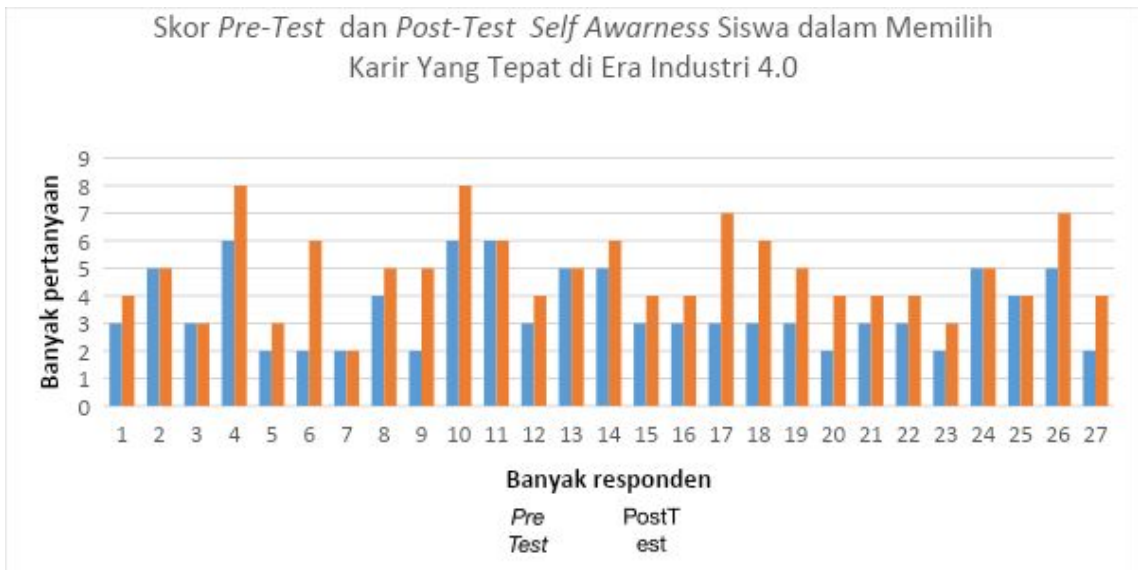
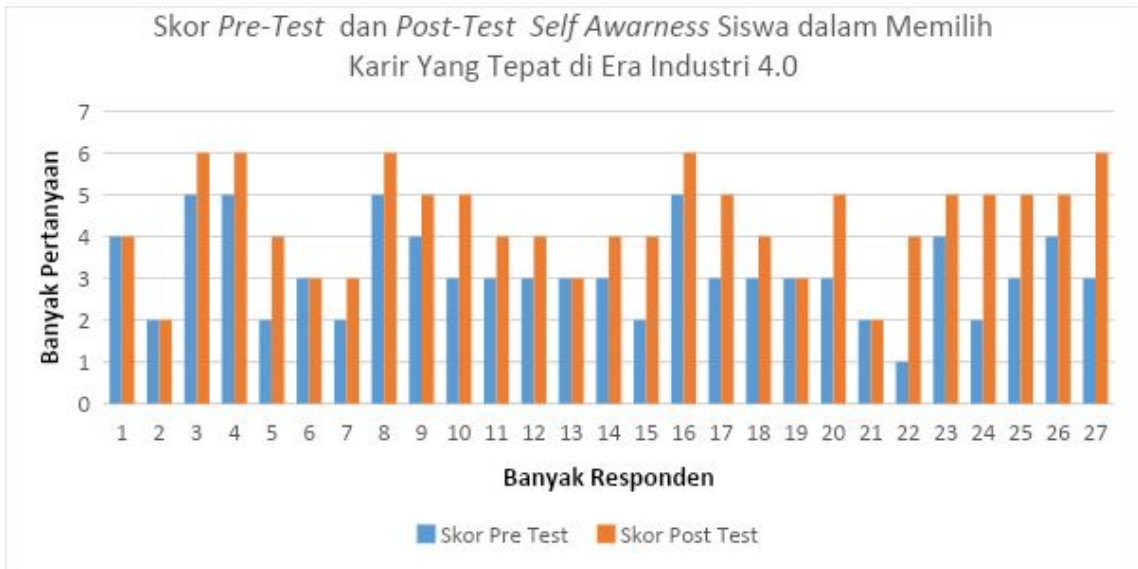


Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 3. Foto Bersama Penutupan Kegiatan

Kegiatan pembagian kuesioner *pre test* dan *post test* siswa memberikan hasil yaitu terdapat peningkatan *self-awareness* siswa-siswi dalam memilih karir yang tepat di Era 4.0. Hasil dari penyebaran angket kepada 54 siswa-siswi MA As-Syafi'iyah memberikan gambaran bahwa skor *post test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre test* sebelum kegiatan penyuluhan dan konsultasi karir dilakukan. Skor yang paling banyak rendah adalah pada pertanyaan mengenai bagaimana profesi dalam revolusi industri 4.0. Adapun grafik *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat berikut ini :



Gambar 4. Grafik Pre Test dan Post-Test tentang Self Awareness siswa

Selain mengikuti kegiatan penyuluhan, siswa-siswi dapat berkunjung ke stan “career corner” yang telah disediakan. Pada stan tersebut disediakan fasilitas analisa bakat dan kemampuan, pengukuran kecemasan, dan mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan karir siswa. Kegiatan tersebut dilakukan melalui diskusi, asesmen kekuatan, serta penjelasan hasil dan layanan konsultasi karir. Detail kegiatan yang dilakukan pada stan corner dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Stan Prodi Manajemen menyediakan “Tes Keahlian” untuk membantu para

siswa/siswi dalam menemukan soft skill pada diri masing-masing yang paling membantu karir mereka. Pada stan Prodi manajemen siswa-siswi dapat melakukan tes keahlian dengan mengisi form yang disediakan. Setelah form diisi masing-masing juru bicara stand akan menjelaskan hasil dari test yang dijalankan.

2. Stan Prodi Psikologi menyediakan “Tes Preferensi dan Aspek Psikologi” untuk mengetahui tingkat kecekatan, ketelitian, dan daya tahan siswa dalam menghadapi tekanan. Stand ini juga dilakukan dengan memberikan form yang kemudian diisi untuk melihat hasil dari tes preferensi dan aspek psikologi yang dijalankan. Setelah siswa-siswi mengisi maka akan diberikan penjelasan mengenai hasil penilaian tersebut.
3. Stan Prodi Kesejahteraan Sosial menyediakan “Layanan Terapi Psikososial” sebagai langkah penyembuhan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Pada stan ini siswa-siswi diberikan form untuk mengukur tingkat kecemasan. Siswa-siswi dengan tingkat kecemasan tinggi akan disarankan untuk dilakukan konseling dan diberikan terapi psikososial agar dapat mengatasi dan menurunkan tingkat kecemasan.
4. Stan Prodi Bahasa Inggris menyediakan “*English Race*” yaitu aplikasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa mengenai kosakata dan tata bahasa Inggris. Pada stand ini siswa-siswi dapat mengunduh aplikasi dan menebak bagaimana pengetahuan kosakata dalam bahasa Inggris. Aplikasi ini sangat menarik dalam melihat tingkat pengetahuan siswa-siswi dalam bahasa internasional khususnya bahasa Inggris yang sangat diperlukan pada Era.4.0.

Semua siswa-siswi secara bergantian mengunjungi setiap stan dengan antusias dan berharap terdapat layanan lanjut setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, hal tersebut disampaikan melalui hasil wawancara penulis dengan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian Rezki Ashriyana Sulistiobudi, et all (2018) Program *career development learning* yang dikembangkan melalui berbagai aktivitas seperti konseling kelompok, simulasi, diskusi dan juga paparan mengenai tantangan dunia kerja terbukti efektif untuk meningkatkan *self awareness* dan meningkatkan upaya *career self exploration* pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa melalui *career development learning* dapat meningkatkan *self awareness* siswa. Berdasarkan penelitian tersebut maka kegiatan penyuluhan terhadap siswa-siswi dalam memilih

karir yang tepat adalah sebuah solusi agar siswa-siswi punya perspektif tentang profesi di Era 4.0. Pemberian informasi tentang berbagai profesi dan juga karir apa yang dapat bersaing di Era 4.0

Menurut penelitian Atuma Okpara, dkk (2015) Memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan motivasinya. Seorang siswa yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi dapat menempatkan perasaan, suasana hati, perkembangan diri, dan membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan penelitian tersebut maka semakin tinggi kesadaran diri (*self awareness*) siswa maka akan semakin baik mereka dalam memahami dirinya terutama dalam membuat keputusan karir. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan semakin tinggi *self awareness* siswa maka akan semakin baik siswa tersebut dalam menentukan keputusan, khususnya dalam pemilihan karir setelah bangku SMA/SMK/MA.

Sebagai kesimpulan, Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat dapat diukur dari peningkatan skor siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan "*career corner*". Pelaksanaan *career corner* ini adalah menunjang keberhasilan dari peningkatan *self awareness* siswa. Berdasarkan indikator *self awareness* emosi dan pengaruhnya dapat digambarkan kegiatannya melalui "Tes Preferensi dan Aspek Psikologi" dan layanan terapi psikososial siswa belajar mengungkapkan emosi dengan menangis, marah, dsb. Indikator selanjutnya adalah mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri dapat digambarkan melalui kegiatan Tes keahlian dan *English race*, antusias siswa dalam mengikuti stan ini memberikan gambaran kepada siswa untuk dapat memilih karir sesuai dengan keahlian, passion, minat dan bakat yang dimiliki.

Faktor pendukung dari keberhasilan program yaitu bahwa penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan dukungan penuh baik dari pihak sekolah dan juga oleh siswa. Siswa-Siswi MA AS-Syafi'iyah 01 sangat antusias mengikuti kegiatan karena penyuluhan diselingi pemutaran video, juga terdapat *doorprize* bagi siswa yang beruntung dalam menjawab pertanyaan di sesi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini tidak mendapat kendala yang berarti namun tentu untuk mencapai efektivitas program kegiatan maka diperlukan pelaksanaan rutin. Selain itu, perlu dilakukan monitoring terus menerus oleh pihak sekolah. Adapun layanan khusus bisa diberikan bagi siswa secara pribadi maupun berkelompok jika diperlukan khususnya dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling atau wali kelas siswa. Tak kalah penting adalah support dan Bimbingan motivasi dari orangtua mengenai karir yang ingin dicapai oleh anak.

4. SIMPULAN

Era revolusi industri 4.0 membawa kemudahan sekaligus tantangan bagi generasi saat ini. Kemudahan dari segi teknologi namun memiliki tantangan bagi profesi yang memiliki keterampilan rendah dan dapat tergantikan dengan mesin/robotisasi. Hal ini membuat lapangan pekerjaan semakin kompetitif bagi siswa-siswi setelah lulus dari bangku SMA/SMK/MA. Siswa-siswi harus memiliki *self awareness* dan pengetahuan yang memadai mengenai karir yang tepat di era industri 4.0.

Remaja dalam menentukan karirnya seringkali memiliki kebingungan. Salah satu faktornya adalah banyaknya jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia sehingga remaja memiliki kebingungan dalam memutuskan pilihan karirnya di Era 4.0. *Self-awareness* penting untuk ditingkatkan agar siswa-siswi dapat mengatasi keterbatasan informasi, memfasilitasi pertumbuhan diri sesuai keinginan dan cita-citanya.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang karir khususnya di era industri 4.0. dimana diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tersebut *maka self-awareness* siswa-siswi terhadap karir akan meningkat. Dengan *self-awareness* yang meningkatkan diharapkan siswa-siswi akan dapat memilih karir yang tepat.

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyebaran kuesioner *pre test* dan *post test*, penyuluhan mengenai karir yang tepat di Era 4,0, dan pembukaan stand "*Career Corner*" kepada siswa-siswi MA AS Syafi'iyah 01. Hasil dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini memberikan hasil dari peningkatan *self awareness* siswa-siswi dalam pemilihan karir yang tepat, dilihat berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*. Peserta juga sangat aktif bertanya dan menjawab kuis yang diberikan. Pada stand "*Career corner*" siswa-siswi juga antusias mendatangi setiap stand yang memberikan fasilitas yang berbeda-beda

Evaluasi dari kegiatan ini yakni diperlukan kegiatan terjadwal dalam memberikan pengetahuan siswa dalam pemilihan karir. Selain itu perlu ada tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni adanya layanan konsultasi pribadi yang disediakan pihak sekolah, dan tak kalah penting adalah support dari orangtua dalam mendukung setiap keputusan dan menyediakan informasi yang cukup bagi remaja dalam memilih karir.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah MA As-Syafi'iyah Bapak Drs. H. Endang Sodikin, Ibu Arum Nurul Islamiati, S.Pd Gr sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Putri Rahmawati, S.Pd sebagai Waka Madrasah Bidang Kesiswaan dan siswa-siswi kelas XII MA As-Syafi'iyah 01 yang sangat aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada tim Pengabdian Masyarakat atas kerjasama hingga suksesnya acara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Atuma Okpara, A. M. (2015). Self Awareness and Organizational Performance in the Nigerian Banking Sector. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 55.
- Creed, P. P. (2006). Causal relationship between career indecision and career decisionmaking self efficacy. *Journal of Career Development*, , 47-65.
- Kinsey, M. (2016.). Digital tecnology menuju revolusi industri 4.0,. *Digit. TecnoI.*
- Kumparan. (2018, Juni 10). *Digitalisasi Bikin 800 Ribu Pekerja Terancam Nganggur.* Retrieved from <https://kumparan.com/kabarbisnis/digitalisasi-bikin-800-ribu-pekerja-terancam-nganggur-1543298220305768772/full>
- Nu'man, M. (2019). Self Awarness Siswa Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM) Vol I No 1*, 52.
- Pebrian, R. A. (2018). Efektivitas Career Development Learning Program untuk Mengembangkan Employability pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi Vol. 2, No. 3*, 234.
- Prihartanti, N. (2004). Kepribadan Sehat Menurut Konsep Suryomentaram, . *Muhammadiyah University Press.*
- Profil Sekolah MA As-Syafi'iyah 01 Jakarta.* (2020, Juni 11). Retrieved from <https://masfi01jkt.sch.id/>
- Saifuddin., R. L. (2017). Meningkatkan kematangan karier peserta didik SMA dengan pelatihan reach your dreams dan konseling karier. *Jurnal Psikologi*, 39–49.

*Peningkatan Self-Awareness Siswa dalam Memilih Karir yang Tepat Di Era Industri
4.0 di MA As Syafi'iyah 01 Jakarta*

Setiyowati, E. (2015). Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi. . *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.